

USAHA PENINGKATAN POLA HIDUP SEHAT YANG HYGIENE SANITASI DENGAN PENGADAAN SANITASI LINGKUNGAN YANG BERBASIS MASYARAKAT DI KALURAHAN TEGALGEDE KARANGANYAR

Ichwan Prastowo, S. Pd, M. Par
Ichwan.prastowo@yahoo.com

ABSTRAK

Pola hidup sehat dengan memperhatikan hygiene dan sanitasi lingkungan perlu mendapat perhatian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama untuk daerah yang padat penduduk dengan tingkat ekonomi yang rendah. Sanitasi lingkungan sangat erat hubungannya dengan limbah cair yang selalu berada di lingkungan rumah tinggal baik dari dapur, kamar mandi maupun WC. Pilihan yang tepat untuk mengatasi limbah tersebut ditengah masyarakat perlu adanya penelitian lebih lanjut. Salah satunya adalah di Kalurahan Tegalgede Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan secara monografi penduduk Kelurahan Tegalgede Karanganyar, untuk mengetahui sanitasi lingkungan dusun Tegalgede Karanganyar, untuk mengetahui IPAL yang tepat diterapkan di Kelurahan Tegalgede Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tentang keadaan alam dan kehidupan masyarakat kalurahan Tegalgede Karanganyar, kondisi sanitasi lingkungan masyarakat saat dilakukan penelitian dan selanjutnya pengadaan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal yang tepat diterapkan berdasarkan jumlah penduduk (kepadatan penduduk) dan keadaan geografis kalurahan Tegalgede Karanganyar. Dalam pengadaannya masyarakat melakukan swadaya dan bantuan hibah dari Pemerintah Daerah.

Kata Kunci : Pola hidup sehat, Sanitasi Lingkungan, Berbasis masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan prasarana dan sarana air limbah permukiman, persampahan dan drainase di Indonesia saat ini belum mencapai kondisi yang diinginkan terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman yang padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi di perkotaan. Air limbah domestik (air limbah yang berasal dari air bekas memasak, mandi, cuci, dan kakus) telah mencemari badan air di daerah perkotaan, yang berdasarkan penelitian Kantor Kementerian Lingkungan Hidup mencapai 60 % dengan adanya hal tersebut maka diperlukan sistem pengelolaan lingkungan secara baik dan terpadu.

Pemerintah Republik Indonesia juga mempunyai komitmen kuat dan bersemangat untuk mencapai "MILLENIUM DEVELOPMENT" yaitu menurunkan jumlah penduduk yang belum mempunyai akses dibidang penyehatan lingkungan terutama untuk jamban yang sejalan dengan Undang

Undang No 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Sanitasi Lingkungan berbasis masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan prasarana kesehatan penyehatan lingkungan permukiman yang berbasis masyarakat, Kelurahan Tegalgede Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar termasuk daerah yang padat penduduk yang termasuk daerah yang kumuh dan rawan akan terjadinya kejadian luar biasa penderita penyakit diare. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mencari solusi yang berkenaan dengan peningkatan derajat hidup masyarakat Desa Tegalgede yang berkenaan dengan pengadaan sanitasi lingkungan yang aman, nyaman dan ramah lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sanitasi menurut WHO (World Health Organisation) adalah "suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik

yang berpengaruh kepada manusia, terutama pada hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sedang hygiene adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. Hygiene erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan.

Ada pepatah yang mengatakan “Men Sana In Corpore Sano”, yang artinya dalam tubuh yang sehat, akan terdapat jiwa yang sehat. Akan tetapi masih banyak juga orang yang sakit dan biasanya karena pola hidup mereka sendiri yang kurang baik dan kebiasaan yang kurang baik sehingga dapat melemahkan dan merusak tubuh.

Perihal kesehatan cukup mudah untuk dipahami, akan tetapi masih banyak orang yang sakit karena kurangnya pengetahuan tentang arti kesehatan ataupun karena lalai. Dalam pelayanan segala kebutuhan yang diperlukan telah siap sedia, seperti pelayanan akomodasi, restoran, bar, fitness center, transportasi, dsb. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu, citarasa masakan, kenyamanan saja, akan tetapi factor yang sangat penting adalah menyangkut kenyamanan dan kepastian atau jaminan kebersihan untuk kesehatan sesuai tujuan orang menikmati fasilitas tersebut demi kelangsungan hidupnya yaitu “hygiene dan Sanitasi” (kesehatan dan kebersihan).

Untuk itu dalam mengelola seluruh fasilitas yang ditawarkan secara profesional haruslah sesuai dengan aturan kesehatan yang berlaku, sehingga pengguna jasa mendapatkan kenikmatannya sendiri dengan jaminan kesehatan.

Pada akhirnya terjadilah dalam usaha bisnis hotel, restoran dan catering persaingan dalam kualitas atau mutu pelayanan yang mencakup kebersihan sebagai jaminan kesehatan.

Hygiene

Kata “hygiene” berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A. and Southgate, H.A, 1986). Dalam sejarah Yunani, Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit). Arti lain dari Hygiene ada beberapa yang intinya sama yaitu:

1. Ilmu yang mengajarkan cara-cara untuk mempertahankan kesehatan jasmani,

rohani dan social untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

2. Suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada.

3. Keadaan dimana seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan aman (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya.

4. Menurut Brownell, hygiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan.

5. Menurut Gosh, hygiene adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh factor yang membantu/mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat.

Sanitasi

Pengertian sanitasi ada beberapa yaitu:

1. Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

2. Upaya menjaga pemeliharaan agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan agar higienis (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya.

3. Menurut Dr. Azrul Azwar, MPH, sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

4. Menurut Ehler & Steel, *sanitation is the prevention of diseases by eliminating or controlling the environmental factor which from links in the chain of transmission.*

5. Menurut Hopkins, sanitasi adalah cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyaipengaruh terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya

Ruang Lingkup Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan pengertiannya yang dimaksud dengan sanitasi adalah suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Di dalam Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 pasal 22

disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan dengan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, melalui pemukiman antara lain rumah tinggal dan asrama atau yang sejenisnya, melalui lingkungan kerja antara perkantoran dan kawasan industri atau sejenis. Sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan adalah obyek sanitasi meliputi seluruh tempat kita tinggal/bekerja seperti: dapur, restoran, taman, public area, ruang kantor, rumah dan lain sebagainya. Beberapa manfaat menjaga sanitasi di lingkungan :

1. Mencegah penyakit menular
2. Mencegah kecelakaan
3. Mencegah timbulnya bau tidak sedap
4. Menghindari pencemaran
5. Mengurangi jumlah (presentase sakit)
6. Lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman

III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2017 di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karanganyar.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang ditujukan

untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data dari buku, booklet, leaflet, makalah untuk menunjang data yang tersedia.

4. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan penulis kemudian menganalisisnya. Pada tahap ini data dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisa data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Lokasi

1. Letak Geografis

Kalurahan Tegalgede sebagai wilayah yang masuk dalam lingkup administrasi Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di Kecamatan Karanganyar atau masuk kawasan perkotaan Karanganyar. Luas wilayah Kelurahan Tegalgede 385.6345 Ha. Secara Administratif Tegalgede ini terdiri dari 29 Dukuh, 16 RW dan 51 RT.

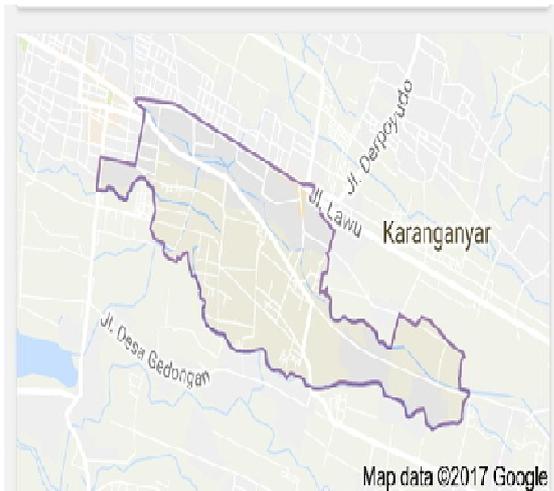
Secara geografis Desa Tegalgede Kecamatan Karanganyar Kota Kabupaten Karanganyar. Secara Administratif berbatasan dengan :

Utara : Kelurahan Bejen (Kecamatan Karanganyar)

Selatan : Kelurahan Jantiharjo

Barat : Kelurahan Karanganyar (Kecamatan Karanganyar)

Timur : Kelurahan Popongan (Kecamatan Karanganyar)



Gambar Peta Desa Tegalgede Karanganyar.

2. Asektabilitas Menuju Desa

Dusun Tolok Desa Tegalgede Kecamatan Karanganyar kota Kabupaten Karanganyar, terletak 1,5 km dari ibukota kecamatan. Sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar sejauh 2 Km. Akses transportasi sangat mudah karena Dusun Tolok Kelurahan Tegalgede terletak di sepanjang Jalan Raya Karanganyar-Matesih.

3. Data Kependudukan.

Dari 29 Dukuh yang terdapat di Kelurahan Tegalgede, Dukuh Tolok merupakan salah satu wilayah dari pemukiman yang ada di Kelurahan Tegalgede yang menjadi obyek peneliti karena mempunyai jumlah penduduk yang banyak yaitu 9021 jiwa yang mempunyai tingkat kehidupan rata-rata menengah ke bawah.

NO	USIA	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	0-4	1.480	1.480	2960
2.	5-9	325	387	712
3.	10-14	378	375	753
4.	15-19	372	310	682
5.	20-24	241	266	507
6.	25-29	231	276	507
7.	30-34	239	243	482
8.	35-39	243	246	489
9.	40-44	239	263	502
10.	45-49	201	192	393
11.	50-54	202	200	402
12.	55-59	211	180	391
13.	60-ke atas	166	146	312
Jml		4528	4493	9021

Sumber :Data monografi desa/kelurahan Tegalgede Karanganyar Kab.Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, Nomor kode : 3313090004 Tahun 2017.

A. Kondisi Umum Dan Permasalahan

Pada umumnya, penduduk di Kelurahan Tegalgede Karanganyar bekerja sebagai petani dan swasta dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya.Masyarakat menggunakan air bersih yang bersumber pada sumur gali dan sebagian PDAM.Rata-rata kebutuhan air bersih per-KK adalah 100 liter/hari, terutama untuk keperluan Buang Air Besar (BAB), cuci dan masak.Untuk memenuhi kebutuhan buang air besar masyarakat menggunakan sarana jamban yang ada di rumah masing-masing atau sungai bagi yang tidak punya WC (Water Closed).Saat ini jamban yang ada sebagian belum mempunyai pengolahan yang baik, pengolahan yang ada menggunakan resapan cubluk sehingga kotoran mengalir begitu saja dan mencemari air tanah/sungai.

Akibatnya air sumur menjadi kurang layak minum dan air sungai menjadi tercemar. Hal ini menyebabkan pencemaran berupa lemak dan bakteri e-coli pada sumur yang meningkatkan potensi terserang penyakit diare, muntaber, thypus, penyakit kulit pada masyarakat

Sarana kesehatan masyarakat yang ada berupa puskesmas, Posyandu, PKD Rumah Bersalin, Apotik serta tenaga penyuluh kesehatan, jarak dari rumah ke tempat sarana Puskesmas sekitar 3 Km sedangkan rata-rata yang harus dikeluarkan oleh setiap keluarga untuk keperluan kesehatan sebesar Rp. 20.000 perbulan.

Kemudian dari penelitain yang diadakan dapat didiskripsikan kondisi real dari lokasi yang berhubungan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan :

a. Sanitasi Jalan

Jalan utama masuk kampung kondisi aspal yang belum standart, kondisinya banyak yang rusak.Untuk yang masuk gang ada sebagian yang sudah dicor semen namun juga dalam kondisi yang tidak baik juga masih ada jalan tanah yang dipergunakan untuk transportasi.

b. Sanitasi Saluran

Saluran melewati seluruh area desa digunakan untuk pembuangan segala limbah dapur, kamar mandi dan Water Closed sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap

c. **Sanitasi Lingkungan Rumah/Tempat Tinggal**

Umumnya banyak yang belum memiliki Septictank untuk pembuangan limbah BAB walaupun ada menggunakan resapan cubluk sehingga sangat mempengaruhi dari tingkat kesehatan warga.

1. Potensi

Dengan melihat kondisi penduduk yang relative menengah ke bawah dan mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang besar maka peneliti melihat ada potensi untuk pengadaan Instalasi Pengolahan Air Limbah yang efektif guna meningkatkan pola hidup sehat yang dikaitkan dengan sanitasi lingkungan.

2. Kendala

Kendala utama adalah pembuatan saluran pemipaan yang melewati rumah-rumah penduduk dan pengembalian kembali tanah hasil timbunan. Dan sumber pembiayaan yang besar untuk pembuatan sarana dan prasarana tersebut.

3. Upaya

Setelah peneliti melihat permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan IPAL Komunal untuk mengatasi hal tersebut di atas, adapun manfaat yang diharapkan dalam pengadaan tersebut dalam menjaga sanitasi lingkungan masyarakat tolok adalah :

1. Mencegah penyakit menular
2. Mencegah kecelakaan
3. Mencegah timbulnya bau tidak sedap
4. Menghindari pencemaran
5. Mengurangi jumlah (presentase sakit)

V. PENUTUP

Kesimpulan :

1. Setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan secara geografis dan jumlah penduduk kalurahan Tegalgede mempunyai potensi untuk diadakan Instalasi pengolahan Air Limbah secara komunal untuk meningkatkan derajat hidup yang lebih baik sehingga diharapkan masyarakatkan selalu dalam keadaan sehat
2. Hambatan dan kendala mengenai keadaan lokasi dan biaya dapat diupayakan dengan memberikan penyuluhan tentang kesadaran kesehatan kepada masyarakat tentang arti penting kesehatan lingkungan kemudian dimusyawarahkan kemudian dimintakan pendapat pada masyarakat tentang pengadaan IPAL. Mengenai pengadaan IPAL

masyarakat dapat membentuk KSM yang selanjutnya bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk design bangunan IPAL Komunal yang selanjutnya dapat dilakukan swadaya maupun pengajuan biaya kepada pemerintah setempat

3. Untuk selanjutnya dalam pengelolaan IPAL komunal tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama yang dikoordinir dari KSM dan untuk pemanfaatannya dapat dilakukan untuk irigasi dll.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2013. "Pengawasan Lingkungan dan Kesehatan Kerja" Jakarta

Prastowo, Ichwan, 2015. Jurnal Hotelier, Hospitality and Tourism Journal " Pengaruh Hygiene Sanitas Kamar, Makanan Minuman, Lingkungan Terhadap Kepuasan Tamu The Sunan Hotel Solo" Politeknik Indonusa Surakarta

Purnomo, Budi, 2015, Metode Penelitian Pariwisata, Penerbit K – Media Yogyakarta
Riyanto, Bambang, 2013, Hygiene dan Sanitasi, Penerbit Deepublish Yogyakarta
Sihete, Richard, 2000, Sanitation & Hygiene, Penerbit SIC Surabaya
Sugiyono, 2002, Metodologi Penelitian, Penerbit Alfabeta Bandung